

reels oleh Bentara Budaya yang menyajikan pameran yang sedang berlangsung. Diantaranya seperti poster pameran, suasana pembukaan pameran, suasana pameran yang sedang berlangsung, proses persiapan pameran, dan masih banyak lagi. Tak hanya itu, bila dilihat dari *highlights* akun Instagram @bentarabudaya_ pada tiap pameran memberikan umpan balik kepada publik dengan aktif melakukan unggah ulang atas kunjungan mereka ke pameran sebagai bentuk interaksi terhadap pengunjung.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:1), dengan adanya metode penelitian ini secara ilmiah bertujuan untuk mendapat data dengan kegunaan tertentu. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (dalam Pandrianto & Sukendro, 2018:171) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dan memahami serta mengidentifikasi suatu gejala melalui penggambaran fakta secara sistematis. Informasi yang dikumpulkan berupa data kata-kata bukan angka, sehingga dalam penelitian ini berisi penyajian kutipan data yang telah didapatkan oleh peneliti (Puspitarini & Nuraeni, 2019:76).

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian guna untuk mengumpulkan informasi secara faktual atau demi memperoleh kebenaran (Pandrianto & Sukendro, 2018:171). Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, studi kepustakaan, serta pengumpulan data sekunder. Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh data yang mendetail melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

peneliti sesuai dengan pedoman wawancara. Teknik wawancara mendalam dipahami sebagai suatu proses mendapat data atau keterangan untuk memenuhi tujuan penelitian, melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan, yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya (Linarwati dkk, 2016). Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk dapat menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana strategi konten akun Instagram @bentarabudaya_ dalam mempromosikan pameran seni dan budaya yang diselenggarakan. Pengambilan data melalui wawancara mendalam dilakukan bersama divisi media sosial Bentara Budaya karena merekalah yang bertanggung jawab langsung akan pengelolaan konten pada akun Instagram @bentarabudaya_. Sehingga nantinya peneliti akan mendapat jawaban dari divisi media sosial mengenai strategi konten yang mereka terapkan dalam mengemas konten promosi pameran seni dan budaya.

Menurut Nazir (dalam Untari & Fajariana, 2018:275), studi kepustakaan perlu dilakukan dalam suatu penelitian dengan tujuan agar dapat memperoleh bahan dan referensi mendalam, seperti buku, jurnal, media elektronik dan sumber literatur lain. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan oleh peneliti yang diperoleh berupa data *online* melalui hasil *screenshot* media sosial, *content marketing*, serta konten-konten yang diunggah dalam akun Instagram @bentarabudaya_. Subjek dari penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan mereka yang memiliki pengaruh, wewenang, serta bertanggung jawab penuh dalam akun Instagram @bentarabudaya_ yaitu divisi media sosial Bentara Budaya. Hal ini dilakukan secara sistematis agar peneliti mendapat data mendalam langsung dari pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Rijali, 2018). Dimana proses analisis

data dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini terbagi dalam tiga tahap, diantaranya:

1. Reduksi data: proses pemilihan dan penyederhanaan data hasil dari catatan wawancara yang diperoleh
2. Penyajian data: menyusun dan menggabungkan data dalam bentuk catatan lapangan, bagan, matriks, dan lain-lain, agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan
3. Verifikasi: penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan dengan pengumpulan data yang bersifat interaktif

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis triangulasi sumber data. Menurut Rahardjo (2010), penggunaan triangulasi dirasa penting dalam suatu penelitian disaat peneliti sedang mengumpulkan dan menganalisa data agar memperoleh kebenaran data dari berbagai sudut pandang. Triangulasi sumber data memudahkan peneliti dalam memperoleh adanya kebenaran data yang dihasilkan dari metode dan sumber data yang digunakan. Triangulasi data dilakukan dalam penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan resmi. Oleh karena itu peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam penelitian ini untuk memberikan sudut pandang yang berbeda dari beberapa informan yang nantinya akan diwawancarai (Rahardjo, 2010). Sugiyono (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020:149) memperkuat bahwa triangulasi sumber data dapat menguji data lebih dalam melalui beberapa informan agar dapat dipercaya kebenaran datanya. Sehingga setelah mendapat data dari beberapa informan, perolehan data tersebut kemudian dideskripsikan sesuai kategorinya, melihat sudut pandang informan yang sama dan membandingkan pandangan yang berbeda

secara lebih rinci, serta mengambil kesimpulan dari data yang sudah dianalisis tersebut (Alfansyur & Mariyani, 2020:149). Dapat diartikan bahwa triangulasi sumber data merupakan proses pengecekan ulang atas data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang beberapa informan.

Temuan dan Pembahasan

A. Temuan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan pengumpulan data sekunder lainnya berupa *screenshot* konten dari Instagram Bentara Budaya. Pada bagian temuan data ini, peneliti ingin memaparkan mengenai hasil data yang diperoleh melalui proses wawancara. Terdapat dua informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu informan utama Raden Roro Aryani Kusumastuti Wahyu Lestari dengan posisi sebagai Partnership & Community Analyst di Bentara Budaya, dan informan kedua Brianty Noviran sebagai PR Analyst (Media Relation) di Humas Corporate Communication, Kompas Gramedia. Kemudian peneliti juga menggunakan studi kepustakaan seperti buku, jurnal dan sumber literatur lain dalam penggunaan teori *content marketing* yang dipahami sebagai suatu strategi pemasaran melalui konten dengan merencanakan, memproduksi, serta mendistribusikan konten agar dapat menjangkau target pasar (Limandono, 2017). Selain itu, peneliti juga memaparkan hasil temuan berupa *screenshot* konten Instagram dalam akun @bentarabudaya_, sebagai data penguat untuk membuktikan jawaban dari informan utama.